

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Stoltz *Adversity Quotient* (AQ) ialah seberapa jauh bersikukuh melawan kesukaran serta pandai untuk memecahkannya.¹ *Adversity Quotient* (AQ) mengelompokkan manusia menjadi tiga yakni *Quitters*, *Campers*, lalu *Climbers*. *Quitters* adalah yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) yang kecil, mereka lebih menentukan akan berserah ketimbang melawan kesukaran. *Campers* adalah yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) sedang, mereka mempunyai karakteristik mencoba memecahkan masalah serta mencoba menggapai keberhasilan, akan tetapi belum berusaha sepenuhnya sehingga belum dapat menggapai keberhasilan sebab cuma memilih rasa terlindungi. Kemudian *Climbers* merupakan mereka yang memiliki *Adversity Quotient* (AQ) tinggi. ia akan terus tekun serta berusaha memecahkan segala kesukaran, mereka merasa kesukaran itu sebagai ancaman yang wajib dipecahkan.²

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan teori Stoltz tentang *Adversity Quotient* (AQ) di dalam penelitian ini, konsep *Adversity Quotient* (AQ) mengarah kepada usaha seseorang dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya di dunia usaha atau kerja, termasuk di bidang pendidikan. Dalam pembelajaran, apabila ada beberapa siswa, contohnya tidak melakukan sesuatu yang semestinya diselesaikan, hingga mencaritahu penyebabnya. penyebabnya itu umumnya beranekaragam, bisa jadi dia tidak menyukai pelajaran, bisa jadi sedang tidak enak badan atau belum sarapan, ada perkara pribadi dan sebagainya. situasi ini artinya atas pribadi siswa tidak terjadi perubahan atau tidak ingin berbuat sesuatu, sebab tidak mempunyai sesuatu yang diinginkan atau keinginan untuk

¹Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 8.

²*Ibid.*, hlm. 18.

belajar. Dengan keadaan seperti ini seorang siswa perlu dorongan untuk belajar. Dengan arti lain, siswa harus diberikan rangsangan atau dorongan supaya muncul motivasi pada dirinya. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 286 berikut:³

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuihan Kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami me mikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (Q.S. Al-Baqarah:286).

Pada Ayat tersebut Allah Swt. menegaskan sesungguhnya individu dibebankan semata-mata sesuai dengan kemampuannya. Ayat ini mendorong manusia agar berusaha dalam mengerjakan sesuatu dan tidak gampang untuk menyerah. Hubungan ayat tersebut dengan pembahasan yang akan diteliti ialah agar setiap individu berusaha dalam mencapai suatu tujuan dan tidak mudah mengeluh terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi, karena menurut teori *Adversity Quotient* (AQ) kesulitan didalam setiap masalah adalah tantangan yang wajib dipecahkan. Setiap individu melakukan suatu pekerjaan yang bagus akan

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 49.

mendapatkan jalan yang mudah dalam melakukan suatu pekerjaan itu apabila dia sukses dan bisa merasakan hasil upayanya, dengan dukungan serta semangat untuk melakukan pekerjaan yang bagus lainnya semakin bertambah pada dirinya. Tetapi, jika dia mengerjakan perbuatan yang jelek, maka muncullah pada dirinya seperti perasaan takut, selalu khawatir akan diketahui oleh seseorang. Rasa ini akan meningkat setiap mengerjakan perbuatan yang jahat. Akhirnya timbullah perasaan malas. Seperti pada Al-Qur'an surah Ar-A'rad ayat 11 dibawah ini:⁴

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Rad: 11)

Pada ayat tersebut menegaskan berkaitan dengan usaha umat manusia baik individu maupun sosial. Nasib setiap umat manusia ditentukan oleh manusia itu sendiri. Motivasi juga disebut serangkaian usaha untuk mengerjakan sesuatu. Jadi Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan

⁴*Ibid.*, hlm. 250.

pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.⁵ Menurut Sardiman motivasi belajar ialah sebagai alat gerak dari dalam tubuh diri siswa yang menumbuhkan rasa ingin belajar, sehingga suatu keinginan dapat tercapai.⁶ Sebuah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik ialah sebuah upaya sadar, merupakan upaya pertama yang harus dilakukan institusi pendidikan.⁷ Pendidikan akan berhasil melalui salah satu usaha yaitu melalui pengajaran dengan pelaksanaan melalui bimbingan yaitu pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah sendiri.⁸ Menurut Syah yang dikutip oleh Sinar, motivasi ialah keadaan internal siswa yang mendorong untuk mengerjakan sesuatu.⁹ Menurut Hellriegel dan Slocum yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, motivasi merupakan suatu kemampuan yang mendorong individu mengerjakan sesuatu untuk tercapainya tujuan, kemampuan ini dirangsang dari bermacam-macam keinginan, sebagaimana kemauan yang wajib dipenuhi, perilaku, target dan umpan balik.¹⁰

Jadi, motivasi belajar adalah keinginan untuk bangkit dan meningkatkan semangat siswa untuk belajar dalam meraih suatu tujuan tertentu.

Instansi yang akan diteliti, yaitu SMA Negeri I Banding Agung karena SMA Negeri I Banding Agung adalah satu-satunya sekolah tingkat atas umum di Kecamatan Banding Agung. Berikut ini berdasarkan observasi awal yang

⁵Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019), hlm. 118.

⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

⁷Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan Dengan Perubahan Sosial Dan Upaya Solusinya", *Tadrib : Jurnal PAI UIN Raden Fatah Palembang* 1, no. 2 (2015), hlm. 1.

⁸Muh. Misdar, Abdullah Idi, M. Isnaini, Mardeli, Zulhijra, dan Syarnubi, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang", *Tadrib : Jurnal PAI UIN Raden Fatah Palembang* III, no. 1 (2017), hlm. 54.

⁹Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 20–21.

¹⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo, 2016), hlm. 191.

dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 pada pukul 08:00 WIB s/d selesai, terkait Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yaitu hasil dari angket yang telah disebarakan pada kelas XI. IPS.2 didapatkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, diantaranya minat belajar siswa masih rendah, dikarenakan banyak siswa hanya menyukai mata pelajaran tertentu, kurangnya rasa percaya diri atas kemampuan yang dia miliki, ada beberapa siswa yang lebih pasif di dalam kelas, dan kurangnya dorongan dari dalam keluarga.¹¹ Dan didapatkan wawancara terbuka dengan ibu Meilena Safitri selaku guru mata pelajaran Geografi bahwa benar di kelas tersebut motivasi belajarnya masih rendah, karena ada beberapa siswa keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa yang pasif, ada beberapa siswa yang suka bercerita disaat pembelajaran berlangsung. Jadi sebagian siswa masih ada yang menunjukkan sikap pesimis dalam menghadapi kesulitan dalam belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa itu sendiri.¹²

Dari penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

1. Ada beberapa siswa yang suka bercerita saat pembelajaran sedang berlangsung
2. Minimnya dorongan dari dalam diri untuk memotivasi diri sendiri
3. Minimnya menyadari kemampuan dan potensi diri sendiri

¹¹Hasil Observasi di SMA Negeri I Banding Agung, tanggal 20 Agustus 2019, Waktu 08:00 WIB.

¹²Wawancara dengan Meilena Safitri, S.Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri I Banding Agung 20 Agustus 2019 Pukul 10:00 WIB.

4. Tidak mengerjakan tugas yang harus dikerjakan
5. Minimnya persiapan untuk ulangan atau ujian
6. Sering meminta izin keluar kelas dibandingkan mengikuti pelajaran di kelas

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasi pada ruang lingkup penelitian yang hanya di fokuskan pada Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI. IPS.2 di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan Identifikasi permasalahan, jadi pokok masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana *Adversity Quotient* (AQ) Siswa SMA Negeri I Banding Agung
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri I Banding Agung
3. Bagaimana Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan permasalahan yang sudah ditentukan yang menjadi tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui *Adversity Quotient* (AQ) siswa SMA Negeri I Banding Agung.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa SMA Negeri I Banding Agung .
3. Untuk mengetahui Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berlandaskan judul penelitian, lalu manfaat yang diharapkan ialah:

1. Bagi pendidik, dapat digunakan masukan dalam penilaian maupun evaluasi dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar bagi individu.
2. Bagi peserta didik, dapat digunakan untuk mengevaluasi serta intropeksi diri saat mengikuti proses pembelajaran dikelas yang lebih efektif.
3. Bagi sekolah, secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan kegiatan belajar mengajar, dan dapat dijadikan untuk mengetahui hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah pemaparan tentang pustaka acuan yang terkait dengan topik tertentu. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan kajian pustaka yang berkenaan dengan penelitian serta bermanfaat untuk menunjang peneliti dalam menyusun skripsi ini sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakuakn I Pt Arya Wardiana, I Wyn. Wiarta dan Siti Zulaikha, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam Jurnalnya yang berjudul “Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas V SD di kelurahan Pedung” hasil dari penelitian ini bahwa pada uji hipotesis antara *Adversity Quotient* (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $61,749084 > 3,04$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi adanya hubungan yang positif signifikan secara bersama-sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di kelurahan Pedung, diterima.¹³ kesamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang akan dilakukan ialah pada variable utamanya yaitu menggunakan *Adversity Quotient*. Perbedaannya, penelitian ini membahas minat belajar dan prestasi belajar sedangkan penulis membahas tentang motivasi belajar siswa.

Hasil Penelitian Sri Utami, H. Puad Nashori dan Mira A. Rachmawati, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul “ Pengaruh Pelatihan *Adversity Quotient* (AQ) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama” hasil penelitian ini ialah pelatihan *Adversity Quotient* (AQ) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP. Hal ini menerangkan bahwa pelatihan *Adversity Quotient* (AQ) memberikan pengaruh bagi motivasi belajar siswa.¹⁴ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis ialah kedua variabelnya sama-sama meneliti tentang *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penulis yaitu terdapat pada tujuannya, penelitian ini tentang pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) untuk meningkatkan motivasi belajar

¹³Siti Zulaikha, dkk, “Hubungan Antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar di Kelurahan Pedungan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas pendiidkan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

¹⁴Sri Utami, H Fuad Nashori, dan Mira A Rachmawati, “Pengaruh Pelatihan *Adversity Quotient* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Intervensi Psikologi* 6, no. 1 (2014), hlm. 146.

siswa kelas IX SMP sedangkan penulis peneliti tentang hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri I Banding Agung.

Hasil penelitian Shofiyatus Saidah dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan dalam jurnalnya yang berjudul “ Hubungan Self Efficacy dengan *Adversity Quotient* (AQ)” kesimpulan penelitian ini bahwa tidak ada hubungan antara Self Efficacy dengan *Adversity Quotient* (AQ) di SMK Negeri I Sukorejo. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil r_{xy} sebesar -0,026 yang menunjukkan tidak ada korelasi antara Self Efficacy dan *Adversity Quotient* (AQ).¹⁵ Kesamaan dalam peneliti sebelumnya dengan peneliti ialah pada variabel y yaitu membahas tentang *Adversity Quotient* (AQ). Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah terdapat pada variabel x yaitu membahas tentang *Self Efficacy*.

H. Kerangka Teori

1. Adversity Quotient (AQ)

Adversity Quotient (AQ) menjelaskan seberapa jauh anda bisa melewati kesulitan dan mampu dalam mengatasinya. *Adversity Quotient* (AQ) membantu seseorang meningkatkan keterampilan serta kegigihan dalam melawan rintangan sehari-hari, dan berpedoman pada pendirian serta mengimpikan tanpa merisaukan apa yang sedang terjadi. Menurut Paul G. Stoltz, definisi *Adversity Quotient* (AQ) dapat dilihat dari tiga bentuk. *Pertama*, *Adversity Quotient* (AQ) ialah suatu dasar berpikir dalam mengartikan dan meningkatkan keberhasilan. *Kedua*, *Adversity Quotient* (AQ) ialah tolok ukur dalam mengetahui respons seseorang terhadap kesukaran.

¹⁵Shofiyatus Saidah, dan Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, “Hubungan *Self Efficacy* dengan *Adversity Quotient* (AQ)”, *Jurnal Psikologi* II, no. 2 (2014), hlm. 59.

Ketika, Adversity Qoutient (AQ) merupakan susunan alat yang mempunyai dasar dalam membenarkan respons seseorang pada kesulitan.¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat menyimpulkan yakni *Adversity Qoutient (AQ)* ialah mampu atau tidaknya individu dapat melawan kesukaran di berbagai aspek kehidupan. Melalui *Adversity Quotient (AQ)* bisa melihat seberapa jauh individu tersebut bisa bertahan melawan kesukaran yang dialami, sekaligus kemampuannya dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Adversity Quotient (AQ) mempunyai dimensi-dimensi yang dapat disingkat dengan CO2RE yaitu, *Control (c)*, *Origin* dan *Ownership (O2)*, *Reach (R)*, dan *Endurance (E)*. Individu hadir dengan satu bantuan inti manusiawi untuk terus mendaki. Dalam konsep *Adversity Quotient (AQ)* menggunakan istilah pendakian dalam arti luasnya, ialah menggerakkan keinginan hidup individu ke depan, apapun keinginan itu. Menurut Stoltz *Adversity Quotient (AQ)* dibangun dari tiga cabang ilmu pengetahuan, yakni:¹⁷

- a. Psikologi kognitif, ialah keahlian yang mendalami tentang ketidakberdayaan yang dipelajari, teori atribusi, gaya penjelasan, optimisme, sifat tahan banting, keuletan, dan tempat pengendalian. Respon seorang individu terhadap kesulitan berpengaruh pada kinerja dan kesuksesan.
- b. *Psikoneuroimunologi* (ilmu kesehatan), merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana merespons rintangan dengan kesehatan mental fisik anda. Keterampilan mengontrol sangat

¹⁶Stoltz, *Op. Cit.*, hlm. 8–9.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 73.

perlu untuk kesehatan serta umur panjang. Bentuk respons yang lemah akan kesukaran bisa membuat keputusan.

- c. *Neurofisiologi* (ilmu pengetahuan tentang otak) merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana terbentuknya *Adversity Quotient* (AQ) serta apa yang perlu seseorang kerjakan dalam memperbaiki dan memajukan kebiasaan-kebiasaan mental seorang pendaki. Otak memiliki kemampuan menakutkan dalam menerima pikiran atau perbuatan yang terus menerus serta menghubungkannya ke bentuk-bentuk atau tradisi-tradisi yang spontan di bawah sadar. Tindakan ini dimulai dengan pilihan sadar seseorang yang utama, serta dengan pengulangan, tradisi itu mulai berpindah ke bagaian belakang pemikiran bawah sadar seseorang yang damai.

2. Motivasi Belajar

Istilah belajar, adalah menguasai pelajaran yang dicurahkan dalam berubahnya tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, psikomotorik serta afektif.¹⁸ Belajar ialah suatu proses dari dalam tubuh seseorang yang berhubungan dengan lingkungan dalam mencapai perubahan perilakunya.

Menurut Hellriegel dan Slocum, yang dikutip oleh Khodijah, Motivasi merupakan kemauan yang membawa individu mengerjakan sesuatu dalam mencapai keinginan.¹⁹ Menurut Soemanto yang dikutip oleh Abdul Majid,

¹⁸Sinar, *Op. Cit.*, hlm. 20.

¹⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 150.

Motivasi ialah suatu perubahan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai keinginan.²⁰

Menurut Ihsan El Khuluqo yang dikutip oleh Mira Bella, Fitri Oviyanti, Muhammad Fauzi, motivasi merupakan suatu proses dalam mengerjakan motif atau kemampuan menjelma perbuatan atau perilaku dalam melaksanakan keinginan serta mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai alat gerak di dalam tubuh individu dalam mengerjakan rangkaian kegiatan pembelajaran dalam menggapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²¹ Macam-macam motivasi ialah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu pemicu atau adanya keinginan yang bermula dari dalam tubuh individu. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah suatu hal atau suatu keadaan yang datang dari luar diri individu, juga pemicu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh siswa, akan tidak senang dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru tersebut, dan membentuk sikap antipatik terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.²² Jadi, berdasarkan penjelasan diatas motivasi belajar ialah suatu dukungan yang terjadi dalam diri siswa guna mencapai suatu yang ingin diperoleh untuk menjadi lebih baik dalam proses belajar. Adapun indikator untuk mengukur motivasi belajar ialah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

²⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 307.

²¹Mira Bella, Fitri Oviyanti, dan Muhammad Fauzi, "Penerapan Model Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019), hlm. 321.

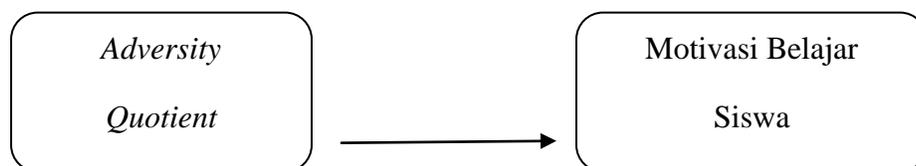
²²Syarnubi, "Guru Yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (kajian terhadap UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen)". *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 22.

- c. Menunjukkan minat
- d. Senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya

I. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel di dalam penelitian ialah suatu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga menghasilkan penjelasan dan dapat ditarik kesimpulan. Berbagai macam variabel pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel X (variabel terikat) serta Variabel Y (variabel bebas). Hal ini dapat dilihat pada sketsa dibawah ini:

Sketsa Variabel



J. Definisi Operasional

Definisi operasional, bisa dikatakan penjelasan atau kata kunci yang berhubungan dengan problem atau variabel dalam penelitian. Dari penjelasan operasional tersebut lebih memudahkan yang membaca serta peneliti itu sendiri untuk menyampaikan gambaran serta pembatasan pembahasan dari setiap variabel.

1. *Adversity Quotient* (AQ) yakni suatu tolok ukur dalam mencari tahu respons seseorang terhadap kesukaran. Seorang individu merespons kesulitan dengan baik dan optimistis memiliki pola-pola yang lebih baik dan berprestasi, Adapun respons yang putus asa atas menghadapi

kesukaran tidak banyak belajar serta kurang berprestasi. Pengukuran *Adversity Quotient* (AQ) menggunakan skala yang disusun berdasarkan indikator dimensi-dimensi *Adversity Quotient* (AQ) yang dikemukakan oleh Paul. G. Stoltz yang meliputi :

Tabel 1.1
Indikator Adversity Quotient (AQ)

N o.	Variabel	Indikator
1	<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	Kendali diri (<i>Control</i> (C))
2		Asal-usul dan Pengakuan (<i>Origin dan Ownership</i> (O2))
3		Jangkauan (<i>Reach</i> (R))
4		Daya Tahan (<i>Endurance</i> (E))

2. Motivasi belajar yakni suatu dukungan yang terjadi dalam diri seseorang dalam mencapai sesuatu yang ingin diperoleh untuk menjadi lebih baik dalam proses belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan dapat terlihat dari indicator motivasi itu sendiri. Adapun indicator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Indikator Motivasi Belajar

N o.	Variabel	Indikator
1	Motivasi Belajar	Tekun dalam menghadapi tugas
2		Ulet dalam menghadapi kesulitan
3		Menunjukkan minat
4		Senang bekerja mandiri
5		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

6	Dapat mempertahankan pendapatnya
---	----------------------------------

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan yang berupa sementara perumusan permasalahan dalam penelitian, yang mana perumusan permasalahan penelitian dapat mengemukakan berbentuk kalimat pertanyaan, jawaban sementara dikarenakan tanggapan hanya berlandaskan teori yang berkaitan, tidak bersumber pada fakta-fakta empiris yang didapatkan dalam pengumpulan data.

Hipotesis penelitian ialah tanggapan yang sementara ataupun dugaan yang sementara pada sesuatu permasalahan dalam menyatakan benar atau tidaknya dugaan tersebut. Hipotesis penelitian ini ialah:

Ha : Ada Hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Ho : Tidak ada Hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* (AQ) dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

L. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini ialah bentuk penelitian kuantitatif kolerasi. Penelitian kolerasi ini bertujuan dalam mendapatkan ada atau tidaknya keterkaitan setiap variabel serta jika ada seberapa erat hubungan antar variabel tersebut, yaitu variabel *Adversity Quotient* (AQ) dan motivasi belajar siswa.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini ialah sumber data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan pengumpulan data yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang utama.²³ Data primer ialah sumber data pokok, yaitu data-data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri I Bandung Agung.

2) Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data penunjang penelitian ini, kebanyakan telah tertata dalam format dokumen-dokumen.²⁴ Sumber data sekunder, yaitu data yang didapatkan peneliti dari buku-buku, laporan, jurnal dan lain-lain yang ada di SMA Negeri I Bandung Agung untuk melengkapi sumber data primer.

2. Populasi dan sampel penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan pengelompokan yang mencakup dari objek atau subjek yang punya kualitas serta sifat tertentu yang diterapkan oleh peneliti dalam mempelajari lalu di tarik kesimpulannya. selanjutnya yang sebagai populasi pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XI SMA Negeri I Bandung Agung untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel. 1.3
Jumlah Populasi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 193.

²⁴*Ibid.*

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI. IPA. 1	12	20	32
2	XI. IPA. 2	11	22	33
3	XI. IPA. 3	10	22	32
4	XI. IPS. 1	17	16	33
5	XI. IPS. 2	15	17	32
6	XI. IPS. 3	14	15	29
Jumlah		79	112	191

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang harus betul-betul representatif (mewakili). Pada penelitian ini penelitian akan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling Pertimbangan). Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maka di dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri yang akan di ambil dengan beberapa pertimbangan, yaitu pada saat observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2019 ketika bel berbunyi siswa kelas XI.IPS.2 ini masih banyak berada di luar kelas dikarenakan guru yang pengajar tidak masuk datang ke sekolah dan saya melihat beberapa siswa yang sedang tidur, mengobrol, bermain-main serta berada di luar kelas, jadi dengan keadaan tersebut saya memilih kelas XI.IPS.2 untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI. IPS.	15	17	32
2				
Jumlah				32 iswa

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah suatu cara yang dikerjakan dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Cara mengumpulkan data di dalam penelitian ini dengan cara beberapa dibawah ini:

a. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data melalui cara mencermati dengan langsung ataupun tidak langsung sesuatu yang akan di cermati serta dicatat pada alat observasi. Beberapa hal yang dicermati seperti tanda-tanda perilaku, benda-benda hidup, maupun benda mati. Adapun observasi yang akan digunakan untuk melihat keadaan objek dengan langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri I Bandung Agung.

b. Angket

Angket atau kuesioner ialah media penelitian berbentuk pernyataan-pernyataan secara tulis yang jawab oleh respons sesuai dengan petunjuk pengisian. Penelitian ini menggunakan instrumen *Skala Likert*. Dengan *Skala Likert*, jadi variabel yang di ukur diuraikan menjadi indikator, lalu indikator dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyusun item-item media yang berbentuk pernyataan-pernyataan. Adapun dari itu angket juga dapat

dimanfaatkan bila jumlah respons cukup luas. Yang menjadi respons dari angket tersebut ialah siswa kelas XI IPS.2 SMA Negeri I Bandung Agung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi telah lama dimanfaatkan untuk penelitian sebagai sumber data karena banyak suatu dokumen menjadi sumber data digunakan dalam menguji, mengartikan terlebih dalam menduga-duga. Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan mendapatkan data dengan langsung dari tempat meneliti, seperti buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.²⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang siswa kelas XI. IPS.2 SMA Negeri I Bandung Agung.

4. Teknik analisis data

Analisis data ialah salah satu kelanjutan dalam mendapatkan data ringkasan dan angka ringkasan digunakan serta rumus-rumus tertentu dalam menganalisa data lebih dahulu bisa di rangkai lalu direkapitulasi.

Dalam penelitian ini maka peneliti gunakan cara analisis statistik dengan menggunakan kolerasi *Product Moment*, dapat melihat bagaimana hubungan *Adversity Quotient* dengan motivasi belajar siswa kelas XI IPS.2 di SMA Negeri I Bandung Agung. Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:²⁶

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} [\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien kolerasi antara variabel x dan y

n = jumlah subjek (responden)

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 326.

²⁶Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: PT. Tarsito, 2005), hlm. 369.

\sum_x = jumlah skor item

\sum_y = jumlah skor total

\sum_x^2 = nilai variabel x yang dikuadratkan

Untuk mengujikan hipotesis penelitian ini yaitu menggunakan tabel r dalam taraf yang signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$.

Untuk itu digunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.
2. Jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

Langkah-langkah mengolah data penelitian:

Akan halnya prosedur untuk mengetahui hubungan *Adversity Quotient* dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri I Banding Agung Kabupaten Ogan Ulu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a = terdapat hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan motivasi belajar siswa

H_o = tidak ada hubungan yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan motivasi belajar siswa

2. Membuat penolong untuk menghitung hubungan, melalui langkah berikut:
 - a. Menjumlahkan skor variabel X
 - b. Menjumlahkan skor variabel Y
 - c. Mengkuadratkan variabel Y
 - d. Mengalikan variabel X dengan variabel Y
3. Mencari r_{xy} dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*,

4. Mencari signifikan dengan rumus r_{hitung} , dalam kaidah pengujian :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan,

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

M. Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan penulisan pada pembahasan penelitian, dengan penataan penulisan skripsi ini dibagi dengan lima bab terdiri dari sub-sub bab. Penataan yang tersebut ialah:

Bab I Pendahuluan:

Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori :

Pengertian *Adversity Quotient*, tipe-tipe *Adversity Quotient*, Teori-teori *Adversity Quotient*, aspek-aspek *Adversity Quotient*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, cirri-ciri motivasi belajar dan fungsi motivasi belajar.

Bab III Keadaan Umum Lokasi Penelitian :

Berisi tentang sejarah berdirinya SMA Negeri I Banding Agung, riwayat singkat berdirinya SMA Negeri I Banding Agung, visi dan misi SMA Negeri I Banding Agung, keadaan fisik sekolah, keadaan guru pegawai dan siswa, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan kebersihan sekolah, tugas kepala sekolah, administrasi sekolah, struktur kepengurusan SMA Negeri I Banding Agung.

Bab IV Analisis Data

Berisi tentang analisis data-data dari hasil belajar siswa di SMA Negeri I Banding Agung dan Hubungan *Adversity Quotient* (AQ) dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS.2 di SMA Negeri Banding Agung.

Bab V Penutup

Berisi Kesimpulan dan Saran.